

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia diartikan sebagai makhluk sosial, hal ini karena dalam melangsungkan kehidupannya setiap hari, manusia tentu selalu membutuhkan orang lain. Inilah yang menjadi pemicu atau mendorong manusia untuk terus berinteraksi, terus membangun komunikasi dengan orang lain yang ada disekitarnya. Menurut Everett Kleinjan dari Hawaii, komunikasi penting untuk hidup itu sendiri sebab manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi. Komunikasi merupakan nafas kehidupan manusia (Saku Bouk, 2017: 1).

Bernard Berelson dan Barry A. Stainer, (Wiryanto, 2004:7) mendefinisikan komunikasi adalah penyampaian informasi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan bahasa, gambar-gambar, bilangan, dan lain-lain. Kegiatan atau proses penyampaian itulah yang biasa dinamakan komunikasi. Sedangkan menurut Harold Lasswell, (Wiryanto, 2004:7) untuk menjelaskan komunikasi dengan baik harus menjawab pertanyaan : siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dan efek bagaimana. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mendefinisikan, komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media dengan tujuan untuk mengubah opini, persepsi dan keadaan sosial.

Komunikasi yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat tentu tidak hadir begitu saja, ada hal-hal yang mendorong manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Horald D. Laswell, salah seorang ilmuwan politik sekaligus pencetus teori komunikasi menyebutkan bahwa setidaknya ada tiga faktor dasar yang menjadi pemicu atau yang mendorong manusia untuk berkomunikasi, ketiga

faktor itu yakni pertama adanya hasrat dari dalam diri manusia itu sendiri untuk mengontrol lingkungan sekitarnya, faktor kedua yang mendorong manusia untuk berkomunikasi adalah karena manusia menyadari bahwa melalui komunikasi Ia (manusia) bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan faktor ketiga yang mendorong manusia berkomunikasi adalah karena manusia menyadari bahwa melalui komunikasi, transformasi warisan sosialisasi dapat dilakukan (Sukma, 2018: 12).

Persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap rangsangan (stimulus) yang muncul dari objek, orang, dan simbol tertentu. Dengan kata lain, persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama (Gibson, 1996: 134).

Pada awal tahun 2019 perhatian umat manusia tertuju pada kasus wabah Corona atau dikenal dengan COVID-19. Pertama kali, wabah Corona ini merebak sejak akhir Desember lalu, di Wuhan China, Lembaga Badan kesehatan Dunia ‘WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa “COVID-19 alias Corona adalah pandemic yang telah merenggut nyawa ribuan orang” (Abdullah, 2020).

The emergency committee telah menyatakan bahwa penyebaran COVID-19 dapat dihentikan jika dilakukan proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat agar tercipta implementasi sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Mengingat hal ini, sebagai upaya proteksi terhadap COVID-19, berbagai negara dari seluruh dunia telah berkomitmen bersama dengan melibatkan pemerintah, perusahaan

bioteknologi, ilmuwan, dan akademisi untuk dapat menciptakan vaksin Covid-19. Sejauh ini telah banyak vaksin yang diluncurkan untuk melawan virus SARS-CoV-2, penyebab Covid-19. *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS CoV-2) atau yang lebih dikenal dengan Virus Corona merupakan Virus baru yang dapat menginfeksi manusia. Virus ini, diketahui masih memiliki hubungannya dengan virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Namun, Virus Corona jenis baru ini memiliki perbedaan dengan kedua virus sebelumnya dalam hal ini tingkat keparahan gejala dan kecepatan penularan. Infeksi dari virus ini dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, baik ringan maupun berat (Wahyuni, 2020: 11)

Dalam konteks ini, di Indonesia sekarang dalam mengalami perkembangan pesat yang sedang munculnya perkembangan *Corona virus Disease 2019 (Covid-19)*. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratori Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) yang merupakan Coronavirus jenis baru dimana sebelumnya coronavirus ini belum pernah diidentifikasi pada diri manusia. Virus ini awal mulanya diketahui saat World Health Organization (WHO) yang merupakan organisasi kesehatan dunia yang ada di Negara China melaporkan kasus penemuan pneumonia yang tidak diketahui etiloginya yang terjadi disalah satu Kota di Provinsi Hubei, China yakni di Kota Wuhan. Setelahnya, tepat pada hari Selasa, 7 Januari 2020 lalu, Negara China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru Coronavirus (Kemenkes, 2020: 17). Tiga minggu setelah itu, tepatnya pada hari Kamis, tanggal 30 Januari 2020 lalu, WHO menyepakati atau menetapkan kejadian itu (Covid-19) sebagai kedaruratan kesehatan bagi seluruh masyarakat yang meresahkan dunia. Setelah itu, pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020 lalu, WHO menjadikan atau menetapkan Covid-19 itu sebagai pandemi yang mengglobal atau yang mendunia. WHO menetapkan Covid-19 itu

sebagai pandemi karena didasarkan pada data sebaran kasus yang menunjukkan sebanyak 118 ribu kasus yang menjangkiti di 114 negara di dunia (Satgas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020: 3)

Di Indonesia sendiri, Covid-19 mulai muncul sejak Senin tanggal 02 Maret 2020 lalu. Ketika itu, terdapat dua orang warga negara Indonesia yang terkonfirmasi positif covid-19 yakni seorang ibu yang berusia 64 tahun dan putrinya yang masih berusia 31 tahun. Kedua WNI yang berstatus sebagai anak dan Ibu ini diketahui terkonfirmasi positif Covid-19 setelah satgas penanganan Covid-19 melakukan tracking atau penelusuran. Tracking ini dilakukan karena pemerintah Indonesia mendapatkan kabar dari pemerintah Malaysia bahwa ada orang yang berstatus sebagai warga negara asing yakni berasal dari Jepang yang positif Covid-19 saat dicek di Malaysia, warga negara Jepang itu diketahui saat itu baru saja berkunjung ke Indonesia (www.merdeka.com, 2020).

Saat ini seperti diketahui bersama khususnya di Indonesia, virus covid-19 membawa pengaruh yang sangat pesat bagi aspek kehidupan terutama bagi kesehatan, virus ini juga diketahui merambat dengan sangat cepat karena virus ini menyebar dan semakin berpengaruh bagi manusia terutama dapat menyebabkan batuk atau bersin dari orang yang terinfeksi virus ini. Masalah utama penyebaran virus ini akan berdampak bagi kesehatan, orang yang rentan terhadap penyebaran virus ini adalah orang-orang lanjut usia dan anak-anak.

Pada awal tahun 2020 setelah munculnya covid-19, oleh karena itu banyak cara mencegahnya dengan penyebaran informasi di media online tentang penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). Selain itu pemerintah perlu menginformasikan kepada seluruh masyarakat bahwa harus segera melakukan vaksin untuk membantu meningkatkan antibodi.

Vaksin adalah suatu bahan berisi antigen (virus atau bakteri) yang sudah dilemahkan sehingga saat masuk ke tubuh, dia akan merangsang sistem imun (kekebalan tubuh) dan tidak menimbulkan penyakit. Vaksin bekerja dengan meniru prinsip kerja sistem imun tubuh, ketika tubuh mendapatkan suntikan vaksin tertentu, reseptor pada sel limfosit akan mengenal antigen yang terdapat pada virus atau bakteri dalam vaksin (Arifianto, 2019 : 3, dan 12).

Saat ini sudah banyak di distribusikan ke hampir semua masyarakat, dalam hal ini yang diperlukan yang digunakan untuk melakukan vaksin adalah mengurus berkas sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat, dan menjaga kekebalan tubuh juga perlu membutuhkan vaksin agar tidak menimbulkan penyakit. Selain itu, vaksin covid-19 juga dibutuhkan peran penting oleh mahasiswa, pentingnya vaksin membawa banyak manfaat dengan melindungi diri virus corona, meningkatkan imunitas tubuh, dan memperkuat daya tahan tubuh.

Adapun penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dan dapat menjadi bahan referensi lanjutan dalam mengembangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Sallam Malik dan Azmi Mahafzah pada tahun 2020 dengan judul penelitian Persepsi Masyarakat terhadap penerimaan Vaksinasi Covid-19:*Literature Riview* dan penelitian yang dilakukan oleh Kumari Ranjan tahun 2021 dengan judul penelitian Persepsi dan Kesiapan Lansia menerima Vaksin Covid-19.

Berdasarkan wawancara awal peneliti kepada lima orang mahasiswa ilmu komunikasi yang telah menerima vaksin, mereka vaksin memiliki peranan yang cukup penting untuk melawan covid dengan manfaat yakni manfaat positif dan negatif. Manfaat positif yang pertama Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19 dengan cara vaksin covid-19 dapat memicu imunitas tubuh untuk melawan virus corona. Dengan begitu,

resiko anda untuk terinfeksi virus ini akan jauh lebih kecil. Manfaat positif yang kedua yakni Mendorong terbentuknya herd immunity yang artinya orang tidak bisa mendapatkan vaksin, misalnya bayi baru lahir, lansia, atau penderitaan kelainan sistem imun tertentu, bisa mendapatkan perlindungan dari orang-orang disekitarnya. Manfaat negatif yaitu Menurunkan dampak ekonomi dan social, dalam hal ini manfaat vaksin covid-19 tidak hanya untuk sektor kesehatan, tetapi juga sektor ekonomi dan sosial. Jika sebagian besar masyarakat sudah memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik untuk melawan penyakit covid-19 kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat bisa kembali seperti semula.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Tentang Manfaat Menerima Vaksin Covid-19”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 tentang manfaat menerima Vaksin Covid-19?”

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa ilmu komunikasi tentang manfaat menerima vaksin covid-19.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kegunaan Teoritis berguna untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sedangkan kegunaan praktis berguna untuk berbagai pihak yang memerlukan untuk digunakan sebagai referensi serta memerlukan untuk digunakan

sebagai referensi serta melakukan penelitian lebih lanjut. Berikut ini pemaparan tentang kedua manfaat tersebut.

1.4.1. Manfaat Praktis

1. Memberikan pengetahuan tambahan bagi peneliti tentang Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi tentang manfaat menerima Vaksin Covid-19.
2. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi, Hasil Penelitian ini akan digunakan untuk melengkapi referensi keustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi UNWIRA.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak informasi dan referensi bagi peminat lain dalam melakukan penelitian.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan memperkaya keilmuan peneliti dan pembaca mengenai Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Tentang Manfaat Menerima Vaksin Covid-19.

1.5. Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini merupakan alur penalaran guna pembaca bisa memahami alur yang digunakan penulis meneliti dan pembaca dapat mengetahui bagaimana proses peneliti melakukan penelitian. Kerangka pemikiran merupakan gambaran jalan pemikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Tentang Manfaat Menerima Vaksin Covid-19.

Penelitian ini berawal dari sebuah fenomena yang munculnya Covid-19. Mahasiswa saat ini juga memiliki peranan penting untuk turut serta mengambil bagian dalam menerima Vaksin. Saat ini seperti yang diketahui bersama khususnya di Indonesia membawa pengaruh Covid-19 yang sangat pesat bagi aspek kehidupan

manusia terutama bagi kesehatan. Sehingga dengan adanya Covid-19 pemerintah menertibkan protocol kesehatan yang akan diterapkan dalam 3M yaitu (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan).

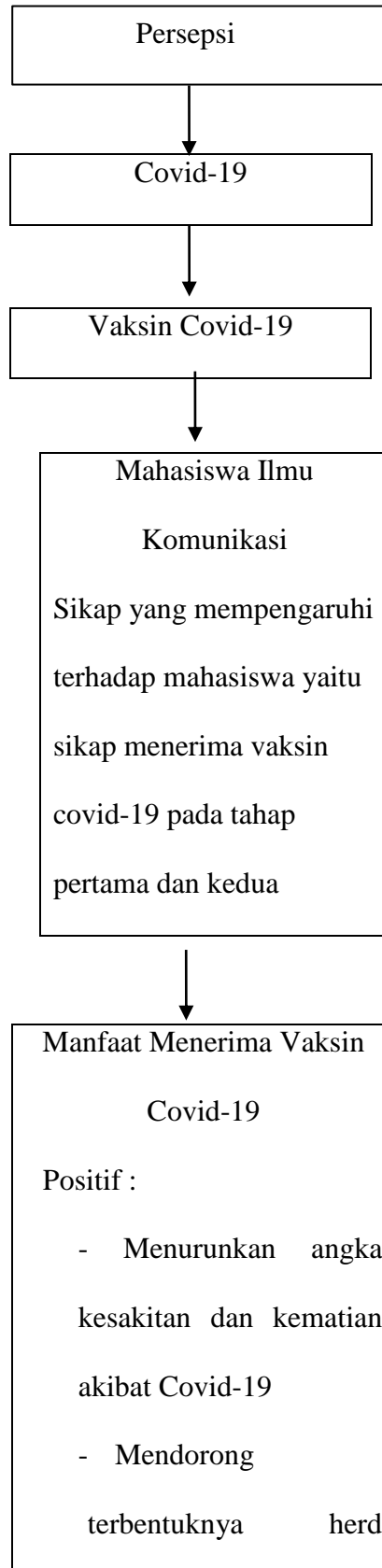
Persepsi dalam hal ini adalah dimana individu dapat memberikan pemahaman untuk memahami sebuah lingkungan yang meliputi objek, orang, dan symbol dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap seseorang. Vaksin yaitu suatu bahan yang berisi antigen (virus atau baktekri) sehingga akan merangsang dan masuk ke dalam tubuh. Dengan demikian, vaksin memiliki beberapa manfaat yakni menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mendorong terbentuknya herd immunity, meminimalkan dampak ekonomi dan social.

Definisi mahasiswa menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Kamisa, 1997), bahwa mahasiswa merupakan individu yang belajar diperguruan tinggi. Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat yaitu manusia mudah dan calon intelektual. Tentu dengan adanya Covid-19 kesadaran untuk mahasiswa lebih tertibkan diri dalam menjaga protocol kesehatan yakni menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan.

Dengan munculnya Covid-19 peran pentingnya vaksin bagi mahasiwa membawa banyak manfaat dengan melindungi dari virus corona, meningkatkan imunitas tubuh, dan memperkuat daya tahan tubuh. Persepsi tersebut tentu sangat mempengaruhi oleh mahasiswa untuk dapat menerima Vaksin.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



immunity

Negatif : Menurunkan
dampak ekonomi dan sosial

1.5.2. Asumsi

Asumsi Penelitian merupakan anggapan dasar mengenai sesuatu hal yang akan dijadikan sebagai dasar berpikir dan bertindak dalam melaksanakan suatu penelitian. Asumsi yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 yang Menerima Vaksin Covid-19.

1.5.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan, dengan kata lain suatu pendapat yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal yang belum terbuka kebenarannya (Darus, 2009:34). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi memiliki persepsi tentang manfaat menerima vaksin covid-19 yakni manfaat positif dan manfaat negatif. Manfaat positif yaitu menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19, mendorong terbentuknya herd immunity, sedangkan manfaat negatif yaitu meminimalkan dampak ekonomi dan social.